

# BAB I

## PENDAHULUAN

### I.1 Latar Belakang

Industri manufaktur merupakan industri yang mendominasi perusahaan-perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Banyaknya perusahaan dalam industri, serta kondisi perekonomian saat ini telah menciptakan suatu persaingan yang ketat antar perusahaan manufaktur. Persaingan dalam industri manufaktur membuat setiap perusahaan semakin meningkatkan kinerja agar tujuannya dapat tetap tercapai.

Pada dasarnya semua bidang usaha atau perusahaan bertujuan untuk mendapatkan keuntungan atau laba dalam menjalankan aktifitasnya. Dengan memperoleh laba yang maksimal seperti yang telah ditargetkan, perusahaan dapat berbuat banyak bagi kesejahteraan pemilik, karyawan, serta meningkatkan mutu produk dan melakukan investasi baru. Oleh karena itu manajemen perusahaan dituntut untuk memenuhi target yang telah ditetapkan, artinya keuntungan haruslah dicapai sesuai dengan yang diharapkan dan bukan berarti asal untung.

Profitabilitas menjadi indikator penting bagi investor dalam menilai kinerja suatu perusahaan karena menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memperoleh keuntungan dan tingkat pengembalian yang akan diterima oleh investor. Semakin tinggi keuntungan setiap badan usaha, maka kemampuan perusahaan dalam mempertahankan kelangsungan hidupnya akan semakin terjamin.

Salah satu faktor yang mempengaruhi profitabilitas adalah *Good Corporate Governance*. Struktur GCG dalam suatu perusahaan bisa jadi dapat menentukan sukses tidaknya suatu perusahaan.

Faktor kedua yang mempengaruhi profitabilitas yaitu CSR (*Corporate Social Responsibility*). CSR yang baik akan berpengaruh terhadap peningkatan profitabilitas diantaranya akan meningkatkan penjualan, menarik para investor dan meningkatkan pangsa pasar.

Faktor ketiga yang mempengaruhi profitabilitas adalah kebijakan hutang. Kebijakan hutang dihitung dengan rumus *debt ratio* dengan membandingkan total utang dengan total aktiva. Para analisis sering menggunakan rasio ini untuk melihat seberapa besar kemampuan perusahaan dalam membayar hutangnya.

Selain GCG, CSR dan kebijakan hutang faktor lain yang mempengaruhi profitabilitas adalah aktivitas. Aktivitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menggunakan aktiva yang dimilikinya, atau dapat pula dikatakan rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi pemanfaatan sumber daya perusahaan. Apabila perusahaan tidak menghasilkan volume usaha yang cukup untuk ukuran investasi sebesar total aktivanya, penjualan harus ditingkatkan.

Fenomena yang terjadi pada perusahaan Inti Keramik Alamasri Industri Tbk,

perusahaan ini dapat menurunkan liabilitasnya dari nominal 541.884.341 ke 440.983.741, berarti perusahaan ini dapat menurunkan liabilitasnya sebesar 100.900.600 dari tahun 2018 ke tahun 2019 tetapi tidak diikuti dengan laba perusahaan tersebut, tahun 2018 nominal laba yang dihasilkan sebesar 71.284.346, sedangkan tahun 2019 perusahaan ini minus laba dengan nominal (71.717.112). Pada perusahaan Arwana Citra Mulia Tbk, liabilitas perusahaan tersebut di tahun 2018 adalah 556.309.556.626 dan di tahun 2019 sebesar 622.355.306.743. dalam kurun waktu tahun 2018-2019 liabilitas perusahaan meningkat sebesar 66.045.750.117. dan laba yang dihasilkan perusahaan ini meningkat 158.207.798.602 di tahun 2018 menjadi 217.675.239.509 di tahun 2019. Data fenomena tersebut di dapat dari laporan keuangan perusahaan terdaftar di Bursa Efek Indonesia ([www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)).

Menurut peneliti M Rumapea (2017) GCG berpengaruh terhadap profitabilitas. Sedangkan menurut peneliti Luh Putu Ari Anjani (2017) bahwa GCG tidak berpengaruh secara signifikan terhadap profitabilitas. Menurut peneliti Anggara Satria Putra (2015) CSR berpengaruh terhadap profitabilitas, sedangkan menurut peneliti Salma Saleh, Andi Firayanti, La Hatani dan Sujono (2020) bahwa CSR tidak berpengaruh terhadap profitabilitas. Menurut peneliti RM Sheisarvian (2015) kebijakan hutang berpengaruh negatif terhadap profitabilitas dikarenakan semakin tinggi tingkat laba maka kebutuhan pinjaman akan menurun. Sedangkan menurut para peneliti Sovi Devianita Sari, Ronny Malavia Mardani dan Budi Wahono (2020) bahwa kebijakan hutang tidak berpengaruh terhadap profitabilitas. Hasil penelitian dari Dian Pramesti, dkk (2016) menunjukkan bahwa aktivitas berpengaruh terhadap profitabilitas, sedangkan hasil yang berbeda ditemukan pada penelitian Sanjaya (2015) yang menyatakan bahwa aktivitas tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.

Berdasarkan latar belakang dan isu fenomena, maka yang menjadi pokok permasalahan dalam penelitian ini adalah (1) Apakah Good Corporate Governance berpengaruh terhadap profitabilitas; (2) Apakah Corporate Social Responsibility berpengaruh terhadap profitabilitas; (3) Apakah Kebijakan Hutang berpengaruh terhadap profitabilitas; (4) Apakah Aktivitas berpengaruh terhadap profitabilitas.

## **I.2 Tinjauan Pustaka**

### **I.2.1 Teori Pengaruh GCG Terhadap Profitabilitas**

Menurut Isma Wardani, dkk (2020) Penerapan *Good Corporate Governance* yang efektif juga akan menciptakan sistem yang dapat menjaga keseimbangan dalam pengendalian perusahaan, sehingga dapat ditekan seminimal mungkin peluang terjadinya korupsi, penyalahgunaan wewenang masing-masing organ perusahaan, menciptakan insentif bagaimana untuk memaksimalkan produktivitas penggunaan asset dan sumber daya lainnya, sehingga dicapai hasil usaha yang maksimal.

Tjondro (2011) melakukan penelitian tentang pengaruh komite audit terhadap kualitas laba dan menemukan bahwa makin berkualitas komite audit yang merupakan salah satu komponen dalam GCG maka akan makin baik kualitas laba perusahaan yang akhirnya mampu meningkatkan nilai perusahaan.

### **I.2.2 Teori Pengaruh CSR Terhadap Profitabilitas**

Menurut peneliti Gusti Ayu Made Eryna Rosiana, dkk (2013), *Corporate Social Responsibility* dapat memberikan dampak positif bagi perusahaan, dimana dengan melakukan aktivitas CSR perusahaan dapat meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap produk perusahaan, sehingga reputasi perusahaan juga meningkat di mata masyarakat.

Menurut Hanifa Zulhaimi (2019) aktivitas CSR dinilai sebagai langkah strategis untuk jangka panjang yang kemudian akan mendatangkan hasil yang positif bagi perusahaan. Melalui teori legitimasi, perusahaan yang melakukan CSR lebih berperan dalam meningkatkan legitimasi yang akan berpengaruh kepada sikap konsumen terhadap produk perusahaan. Hasil penelitian tersebut menjelaskan bahwa terdapat hubungan positif signifikan antara CSR dengan profitabilitas.

### **I.2.3 Teori Pengaruh Kebijakan Hutang Terhadap Profitabilitas**

Menurut Ramel Yanuarta (2013) kebijakan hutang diukur dengan *debt ratio*. *Debt ratio* merupakan rasio utang yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total utang dengan total aktiva. Dengan kata lain seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh utang atau seberapa besar utang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva. Dari hasil pengukuran, apabila rasionya tinggi, artinya pendanaan dengan utang semakin banyak, maka semakin sulit bagi perusahaan untuk memperoleh tambahan pinjaman karena dikhawatirkan perusahaan tidak mampu menutupi utang-utangnya dengan aktiva yang dimilikinya.

Menurut Ferica dan Anisa Nauli (2020) Semakin tinggi *Debt to Equity Ratio*, semakin kecil modal yang dapat dijadikan sebagai jaminan utang. Semakin kecil jumlah modal yang dimiliki perusahaan akan dapat menimbulkan dampak penurunan jumlah laba yang diperoleh perusahaan.

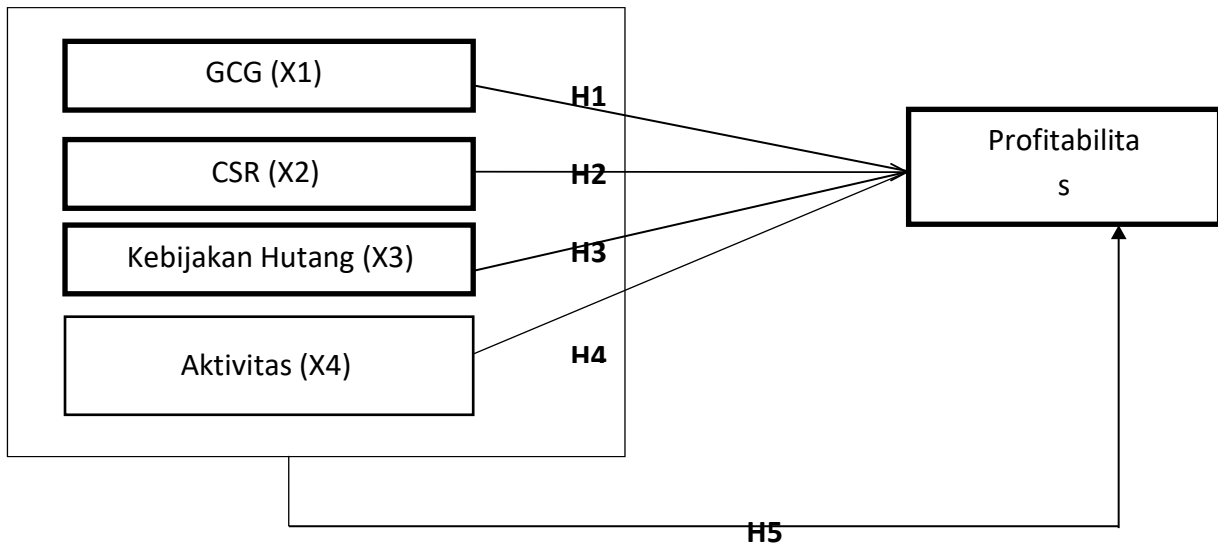
### **I.2.4 Teori Pengaruh Aktivitas Terhadap Profitabilitas**

Menurut Rifki Yazid Bamaisyarah (2017) *Total asset turn over* menggambarkan tingkat efektivitas dalam memaksimalkan seluruh harta perusahaan dalam menghasilkan penjualan. Semakin cepat perputaran aktiva perusahaan, maka income yang didapat akan ikut meningkat begitu juga dengan laba. *Total asset turn over* dipengaruhi oleh nilai penjualan bersih yang dilakukan oleh perusahaan dibandingkan dengan nilai aktiva total yang dimiliki oleh perusahaan, bila nilai total asset turnover ditingkatkan berarti terjadi kenaikan penjualan bersih perusahaan, peningkatan penjualan bersih perusahaan akan mendorong peningkatan laba sehingga mempengaruhi profitabilitas perusahaan.

Menurut peneliti Hendry Gunawan (2020) Rasio TATO yang semakin tinggi menunjukkan semakin efektif perusahaan dalam penggunaan aktivanya untuk menghasilkan

total penjualan bersih.

### Kerangka Konseptual



### Teori Hipotesis

H1: *Good Corporate Governance* berpengaruh signifikan terhadap *profitabilitas* pada perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia pada tahun 2016-2019.

H2: *Corporate Social Responsibility* berpengaruh signifikan terhadap *profitabilitas* pada perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia pada tahun 2016-2019

H3: *Kebijakan hutang* berpengaruh signifikan terhadap *profitabilitas* pada perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia tahun 2016-2019

H4: *Aktivitas* berpengaruh signifikan terhadap *profitabilitas* pada perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia pada tahun 2016-2019

H5: *Good Corporate Governance, Corporate Social Responsibility, kebijakan hutang* dan *aktivitas* berpengaruh simultan terhadap *profitabilitas* pada perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia tahun 2016-2019.